



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 17, 2025

Revised: September, 5, 2025

Available online: September, 15, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi juru pemantau jentik dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue (DBD) di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan

Monica Bela Dwi Sintia*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Monica Bela Dwi Sintia *Email: monicabela745@gmail.com

Abstract

Background: The incidence of dengue fever in Indonesia remains relatively high, with 88,593 cases and 612 deaths spread across 456 regencies/cities in 34 provinces. According to the Pesawaran Regency Health Office profile, the highest number of dengue fever cases in 2023 was in Gedong Tataan District, with 51 cases. This disease is classified as an infectious disease and, if left uncontrolled, has the potential to become an Extraordinary Event (KLB) and cause an epidemic. One effort that must be taken is to optimize the knowledge of mosquito larvae monitors (Jumantik) and the most appropriate method to prevent dengue fever through vector control.

Purpose: To improve the knowledge of mosquito larvae monitors (Jumantik) in controlling dengue hemorrhagic fever (DHF) vectors.

Method : The activity was conducted in July 2025 in Sukadadi Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. The population for this activity was all mosquito larvae monitor (jumantik) cadres in Sukadadi Village, Gedong Tataan District. Using a purposive sampling technique, 10 mosquito larvae monitor (jumantik) cadres were selected as respondents. The activity consisted of counseling with presentations related to knowledge and vector control of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). Data processing used a one-group pretest-posttest approach to measure knowledge levels and changes in knowledge levels. Data were analyzed univariately to describe respondent characteristics, and bivariately using the Wilcoxon Signed Rank Test to determine differences in knowledge levels before and after the intervention.

Results: The mean level of knowledge of respondents before the education program was 4.4 points with a standard deviation of 1.07 points. Meanwhile, the mean level of knowledge of respondents after the education program was 8.5 points with a standard deviation of 0.17 points.

Conclusion: This health education activity, using leaflets, significantly improved the knowledge of mosquito larvae monitors (Jumantik) regarding Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) vector control. This increase in knowledge demonstrates that the use of simple, easy-to-understand educational media is highly effective in conveying health information to mosquito larvae monitors (Jumantik) regarding the role and control of dengue vectors.

Suggestion: It is recommended that simple yet effective health promotion media, such as leaflets, be used more actively in educational activities for mosquito larvae monitors (Jumantik) and the public. This media has been proven to increase understanding regarding dengue vector prevention and control.

Edukasi juru pemantau jentik dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue (DBD)
di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever; Jumentik; Knowledge; Optimization

Pendahuluan : Angka kejadian penyakit DBD di wilayah Indonesia masih tergolong tinggi dengan jumlah kasus sebanyak 88.593 dengan 612 kasus kematian yang tersebar di 456 kabupaten/kota dari 34 provinsi. Berdasarkan profil dinas kesehatan Kabupaten Pesawaran, pada tahun 2023 jumlah kasus demam berdarah tertinggi terdapat di Kecamatan Gedong Tataan dengan jumlah kasus sebesar 51 kasus. Penyakit ini masuk kategori penyakit menular yang apabila tidak dikendalikan akan dapat berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) serta menimbulkan wabah. Salah satu upaya yang harus dilakukan ialah mengoptimalkan peningkatan pengetahuan Juru Pemantau Jentik (Jumentik) dan cara yang paling tepat untuk mencegah terjangkitnya penyakit DBD dengan pengendalian vektor penularannya.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan kader juru pemantau jentik (Jumentik) dalam pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue (DBD).

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh kader jumentik di Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan dan dengan menggunakan teknik purposive sampling mendapatkan 10 orang kader juru pemantau jentik (jumentik) untuk menjadi responden. Kegiatan dilakukan berupa penyuluhan dengan pemaparan materi terkait pengetahuan dan pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). Pengolahan data dengan pendekatan one group pretest-posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perubahan tingkat pengetahuannya. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, dan secara bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil: Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian edukasi mendapatkan nilai mean 4.4 poin dengan nilai standar deviasi 1.07 poin. Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah pemberian edukasi mendapatkan nilai mean 8.5 poin dengan nilai standar deviasi 0.17 poin.

Simpulan: Kegiatan ini merupakan pendidikan kesehatan melalui media leaflet secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan juru pemantau jentik (Jumentik) dalam pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif sederhana dan mudah dipahami sangat efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada kader jumentik terkait peranan dan pengendalian vektor DBD.

Saran: Diharapkan untuk lebih aktif menggunakan media promosi kesehatan sederhana namun efektif, seperti leaflet, dalam kegiatan edukasi kader jumentik dan masyarakat. Media ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman terkait pencegahan dan pengendalian vektor DBD

Kata kunci: Demam berdarah dengue; Jumentik; Optimalisasi; Pengetahuan

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk betina spesies *Aedes Aegypti* yang membawa virus dengue. Demam berdarah dengue biasanya memiliki tanda dan gejala seperti penurunan trombosit, kebocoran plasma perdarahan dan hipertermi. Serta didapatkan gejala-gejala yang biasanya dapat timbul seperti nyeri kepala, nyeri otot dan tulang, nyeri belakang bola mata dan ruam pada kulit (Aliyyu, 2023). Dari tahun 2000 hingga 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendokumentasikan lonjakan 10 kali lipat dalam kasus yang dilaporkan seluruh dunia yang meningkat dari 505.430 pada tahun 2000 menjadi

5,2 juta pada tahun 2019. Tahun 2019 menandai puncak yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan kasus yang dilaporkan menyebar di 129 negara (World Health Organization, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023. Indonesia, melaporkan tercatat sebanyak 88.593 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 612 kasus kematian di Indonesia. Berdasarkan laporan dari 456 kabupaten/kota di 34 provinsi, kematian akibat DBD terjadi di 174 kabupaten/kota di 28 provinsi. Di Lampung, berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Lampung tahun 2023 tercatat 678 kasus DBD di Provinsi Lampung.

Monica Bela Dwi Sintia*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Monica Bela Dwi Sintia *Email: monicabela745@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1422>

Edukasi juru pemantau jentik dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue (DBD)
di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan

Peningkatan kasus ini tercatat dari awal tahun hingga 15 februari 2024, jumlah itu meningkat dari kasus di tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024).

Untuk wilayah Provinsi Lampung, dari hasil data tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2023 jumlah kasus DBD terbanyak pertama yaitu Kabupaten Pesisir Barat dengan jumlah 101,76%, ke-2 yaitu Kota Metro dengan jumlah 68.03%, ke-3 yaitu Kabupaten Pringsewu dengan jumlah 37.62%, ke-4 yaitu Kabupaten Pesawaran dengan jumlah 30.05% dari angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2024).

Penyakit DBD adalah penyakit menular yang apabila tidak dikendalikan akan dapat berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) serta menimbulkan wabah. Oleh karena itu cara yang paling tepat untuk mencegah terjangkitnya penyakit DBD adalah dengan pengendalian vektor penularannya *Aedes Aegypti* (Tansil, Rampengan,& Wilar, 2021).

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengoptimalkan pengetahuan Jumentik dalam pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2025.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh kader jumentik di Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan dan dengan menggunakan *teknik purposive sampling* mendapatkan 10 orang kader juru pemantau jentik (jumentik) untuk menjadi responden. Kegiatan dilakukan berupa penyuluhan dengan pemaparan materi terkait pengetahuan dan pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). Media edukasi berupa leaflet juga digunakan sebagai sarana pendidikan kesehatan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Pengolahan data dengan pendekatan *one group pretest-posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perubahan tingkat pengetahuannya. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, dan secara bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Monica Bela Dwi Sintia*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Monica Bela Dwi Sintia *Email: monicabela745@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1422>

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden(N=10)

Variabel	Peran jumentik dan pengendalian vektor DBD			
	Mean Rank	SD	Min- Maks	CI for mean (95%)
Tingkat Pengetahuan				
Pre-Test	4.4	1.07	3-6	3.63-5.17
Post-Test	8.5	0.17	6-10	7.66-9.34

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian edukasi mendapatkan nilai mean 4.4 poin dengan nilai standar deviasi 1.07 poin. Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah pemberian edukasi mendapatkan nilai mean 8.5 poin dengan nilai standar deviasi 0.17 poin.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 10 responden yang merupakan juru pemantau jentik (Jumantik) di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok usia 36–55 tahun (90%), dengan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (80%), serta memiliki latar belakang pendidikan SMP (60%). Karakteristik ini penting untuk diperhatikan karena faktor usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan responden dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan yang diberikan melalui media promosi berupa leaflet.

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan (Mean Rank) pengetahuan dari 4.4 menjadi 8.5 setelah di edukasi. Seluruh nilai (Min-Max) juga naik, menunjukkan peningkatan merata pada semua responden. Nilai standar deviasi (SD) setelah intervensi lebih besar dibandingkan sebelum intervensi, yang mengidentifikasi adanya peningkatan pengetahuan bersifat tidak merata. Pendidikan kesehatan melalui media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan juru pemantau jentik (jumantik).

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 20.6 poin, dengan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0.005$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Edukasi kesehatan berbasis media cetak mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan DBD (Sembiring, & Mulyadi, 2023). Intervensi pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dapat meningkatkan efektivitas kader kesehatan dalam melaksanakan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) (Octaviano, 2024; Putra, 2025).

Pemberian informasi merupakan awal untuk meningkatkan pengetahuan. Cara meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan cara sosialisasi. Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue merupakan upaya memasyarakatkan atau memberikan informasi tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue (Purwaningsih, Chaerijah, Muntamah, & Widodo, 2024). Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini tidak terlepas dari penggunaan media yang tepat sasaran. Leaflet sebagai media edukasi bersifat visual, sederhana, dan ringkas, sehingga memudahkan responden dalam memahami isi materi.

Monica Bela Dwi Sintia*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Monica Bela Dwi Sintia *Email: monicabela745@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1422>

Edukasi juru pemantau jentik dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue (DBD)
di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan

Edukasi yang dilakukan secara langsung juga memperkuat interaksi antara peneliti dengan responden, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima. Hal ini penting terutama karena sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah, sehingga media sederhana menjadi lebih efektif dalam penyampaian informasi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung prinsip-prinsip promosi kesehatan menurut Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa media promosi dapat memperjelas pesan, mengurangi kesalahan persepsi, serta mempercepat perubahan perilaku. Selain itu, berdasarkan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang diperoleh melalui media visual dan interaksi langsung dapat membantu individu membangun pemahaman baru yang lebih kuat, kontekstual, dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui media leaflet memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan jumentik, dan menjadi strategi yang tepat dalam upaya pencegahan serta pengendalian vektor DBD di tingkat komunitas.

SIMPULAN

Kegiatan ini merupakan pendidikan kesehatan melalui media leaflet secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan juru pemantau jentik (Jumentik) dalam pengendalian vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif sederhana dan mudah dipahami sangat efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada kader jumentik terkait peranan dan pengendalian vektor DBD. Perlunya tenaga kesehatan di puskesmas dapat mengadopsi metode pendidikan kesehatan berbasis leaflet secara rutin dan berkelanjutan dalam program pemberdayaan masyarakat.

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan:

Diharapkan untuk lebih aktif menggunakan media promosi kesehatan sederhana namun efektif, seperti leaflet, dalam kegiatan edukasi kader jumentik dan masyarakat. Media ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman terkait pencegahan dan pengendalian vektor DBD.

2. Bagi masyarakat (Jumentik):

Diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan jentik berkala, sehingga peran jumentik lebih optimal dalam upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pencegahan penyakit DBD.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan dapat mengembangkan media promosi kesehatan berbasis digital atau media interaktif lainnya, seperti video edukasi atau aplikasi mobile, agar jangkauan informasi lebih luas dan mampu menjangkau kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyu, H. (2023). Gambaran Kasus Demam Berdarah Dengue Pada Usia Anak Sekolah Di Rsud Dr. Drajat Prawiranegara Tahun. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(10), 978-986.
- Anggreini, S. N., & Lahagu, E. L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Terhadap Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2024). Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Lampung, 2024. Diakses dari: <https://lampung.bps.go.id/id/statis>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2024. Diakses dari: <https://dinkes.lampungprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-lampung-tahun-2024/>
- Gaol, R. L., Karo, M. B., & Hasugian, A. R. D. (2024). Gambaran Karakteristik Pasien Demam Berdarah Dengue Pada Anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7456-7466.

Monica Bela Dwi Sintia*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Monica Bela Dwi Sintia *Email: monicabela745@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1422>

Edukasi juru pemantau jentik dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue (DBD)
di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pengendaliannya di Indonesia Tahun 2023. Diakses dari: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/17169572496656b041cb8755.43910670.pdf
- Lestari, D. D., Azizah, R., & Fatah, M. Z. (2024). Pengelolaan Sampah dan Kejadian Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 35-38.
- Maria, I. (2021). Asuhan keperawatan diabetes mellitus dan asuhan keperawatan stroke. Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi penelitian kesehatan.
- Nurhasanah, N., Rinawati, R., Supriyanto, R., & Susianti, S. (2020). Pelatihan pembuatan sabun cair antibakteri (SANTRI) pada kelompok PKK Desa Mandah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 1(1), 71-78.
- Octaviano, B. (2024). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Endemisitas Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Tembalang (Studi Observasional Pada Daerah Endemis Tinggi dan Daerah Endemis Sedang di Kecamatan Tembalang) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Panjaitan, J. S. (2021). Penyuluhan pencegahan penyakit demam berdarah dengue (dbd) pada siswa/i di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49-57.
- Pratama, A. A., Muniroh, S., & Zuliani, Z. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Klien Demam Berdarah Dengue (Studi Literatur).
- Purwaningsih, P., Chaerijah, Z., Muntamah, U., & Widodo, G. G. (2024). Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Anak Sekolah Dasar Dusun Setro Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 1(3), 123-130.
- Putra, L. (2025). Gambaran Kasus Demam Berdarah Sebelum Dan Setelah Diterapkan Program Wolbachia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2012). *Organizational behavior* 15th edition. Prentice Hall.
- Sembiring, E. E., & Mulyadi, M. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dalam Upaya Penanganan Korban Henti Jantung Pada Kader Kesehatan. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 191-197.
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor risiko terjadinya kejadian demam berdarah dengue pada anak. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(1), 90-99.
- Wahyuni, S. (2019). Analisis Tingkat Kesegaran Jasmani Terhadap Keterampilan Sepak Takraw Atlet Pplp Sulawesi Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- World Health Organization. (2023). Dengue - Global situation. Diakses dari: <https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2023-DON498>

Monica Bela Dwi Sintia*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Monica Bela Dwi Sintia *Email: monicabela745@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i7.1422>